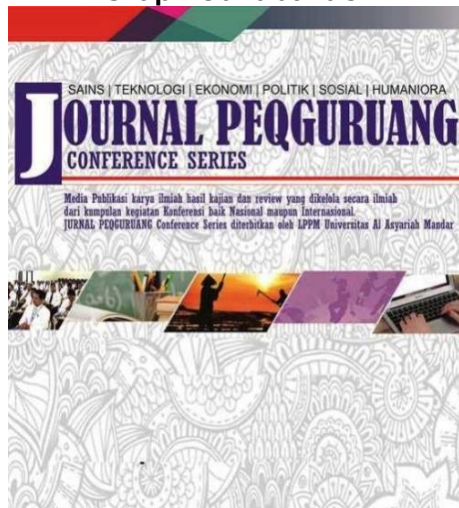


Graphical abstract



ANALISIS PENERAPAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR.

¹Hardiyanti Sudarman, ²Chuduriah Sahabuddin, ³Abdul Latief.

*Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

¹Hardiyanti.sudarman19@gmail.com,

²chuduriah.sahabuddin01@gmail.com,

³latief2002@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of free education to the poor in the Mapilli District of Polewali Mandar District. This research is a qualitative field research. Qualitative research is data available in the form of words and pictures, not in the form of numbers or statistical data. This study was obtained through interviews, observation and documentation. While the analysis of the data used was descriptive analysis. The results of the research from three villages or 15 respondents interviewed showed that the application of free education to the poor in Mapilli Subdistrict Polewali Mandar District was going well. BOS funds received by schools have been used properly, namely to finance education, especially school operational costs. While costs that are not a priority for schools and have large costs, such as: studytour (field trips), comparative studies, purchases of uniforms for students and teachers for personal interests (not school inventory), as well as purchases of materials or equipment that do not support school activities, all do not BOS costs will be borne.

Keywords: *Application, Education, and Poor People.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan gratis terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian dari tiga Desa atau 15 responden yang di wawancarai menunjukkan bahwa penerapan pendidikan gratis terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik. Dana BOS yang diterima sekolah sudah dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk pembiayaan pendidikan khususnya biaya operasional sekolah. Sedangkan biaya yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memiliki biaya besar, seperti: *studytour* (karyawisata), studi banding, pembelian seragam bagi siswa dan guru untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah), serta pembelian bahan atau peralatan yang tidak mendukung kegiatan sekolah, semuanya tidak ditanggung biaya BOS.

Kata kunci: *Penerapan, Pendidikan, dan Masyarakat Miskin*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1651>

Received : 17 September 2020 | Received in revised form : 27 September 2020 | Accepted : 16 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, selain itu pendidikan juga akan mengurangi angka kemiskinan, namun kenyataannya kemiskinan semakin hari semakin bertambah, akibatnya banyak menimbulkan pengangguran, sehingga dapat menyebabkan tindak kriminal semakin meningkat.

Program pendidikan gratis di Kabupaten Polewali Mandar belum sepenuhnya berjalan dengan baik mengingat masih banyak anak yang putus sekolah dikarenakan biaya. Dari hasil penelitian Syamsu Alam Hamid yaitu biaya pendidikan menjadi faktor utama khususnya orang tua yang berpenghasilan rendah atau strata ekonomi menengah ke bawah ketika ingin menyekolahkan anaknya. Mereka merasa mengalami kesulitan dalam pembiayaan disebabkan oleh biaya pendidikan yang semakin mahal, selain itu meningkatnya harga kebutuhan pokok dan adanya kebutuhan tambahan biaya sekolah yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan anak (Hamid, S. A, 2016).

Untuk itu, diperlukan suatu tindakan guna menilai sejauh mana program ini berjalan, bagaimana program ini dapat mengayomi seluruh lapisan masyarakat dan apakah program ini dapat mencapai sasarannya. Hal ini yang seharusnya menjadi salah satu perhatian utama pemerintah bila ingin program ini berjalan dengan sukses.

Contoh yang paling kongkrit terdapat di desa Bonne-Bonne, desa Bonra, dan desa Lampa Toa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, sebagian dari desa tersebut memiliki latar belakang keluarga yang miskin dan kemungkinan besar pola kehidupannya kurang teratur, acuh tak acuh, dan kurang disiplin. Hal tersebut dapat membawa dampak perilaku dan kepribadian seorang anak.

Dengan adanya program pendidikan gratis masyarakat tidak perlu khawatir putra-putri mereka tidak merasakan nikmatnya duduk di bangku sekolah dan dengan adanya program pendidikan gratis ini beban masyarakat terhadap biaya pendidikan akan relevan berkurang.

Namun gejala-gejala yang timbul dari berbagai informasi yang diperoleh dari masyarakat sebagai berikut:

1. Masih ada masyarakat yang tidak mengetahui sama sekali program biaya operasional sekolah.
2. Sebagian masyarakat beranggapan tidak ada lagi biaya pendidikan yang mesti dibayar.

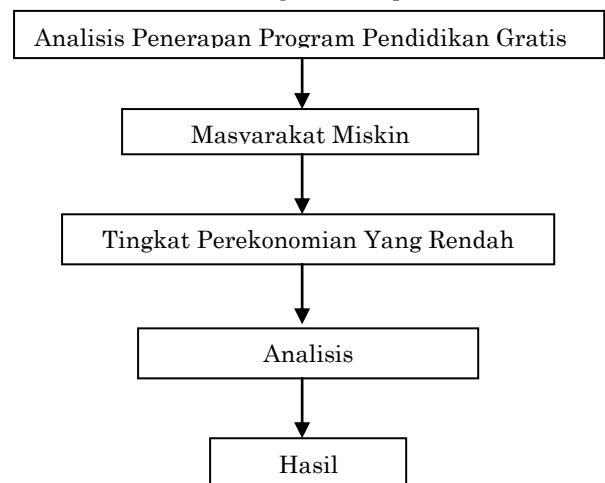
Kajian literatur terdahulu yang pertama adalah dari (Vini, 2010) yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pendidikan Gratis di Kelurahan Rimba Sekampung Kecamatan Bengkalis", yang kedua dari (Asrul, 2013) yang berjudul "Analisis Implementasi Kebijakan

Program Pendidikan Gratis di desa Bontotanga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba".

Adapun tujuan penelitian ini secara teoritis adalah bertujuan untuk menambah wawasan dan data tentang Penerapan Proram Pendidikan Gratis Terhadap Masyarakat Miskin, sedangkan secara praktis adalah bertujuan untuk dapat menjadi perbandingan antara teori yang didapatkan dijadikan bahan masukan khususnya bagi msyarakat miskin dalam menerapkan program pendidikan gratis ini di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut ini adalah Kerangka Pikir diatas menjelaskan bahwa penulis ingin mengkaji penerapan program pendidikan gratis terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah kemanusiaan dan berdasar pada suatu gambaran yang jelas, kemudian sifatnya dapat mendeskripsikan suatu hasil penelitian dan dapat lebih menggali data dari narasumber yang terkait dengan topik penelitian (Maleong, 2010: 7-11).

Menurut Sugiyono (2013: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 132).

Sampel dari populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini maka penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan wilayah (desa) pengambilan responden dengan mempertimbangkan letak geografis yang teknik pelaksanaannya. Subjek penelitian ini adalah

masyarakat miskin di desa Bonne-bonne, Bonra, dan Lampa Toa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar.

Objek penelitian ini adalah manfaat dan penerapan pendidikan gratis pada masyarakat miskin di desa Bonne-bonne, Bonra, dan Lampa Toa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Dengan responden 5 orang per desa, sehingga dengan demikian jumlah responden adalah 15 (lima belas) orang dengan teknik pengambilan responden adalah secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di tiga desa yakni desa Bonne-Bonne, desa Bonra, dan desa Lampa Toa di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari tahun 2020 sampai selesai.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang memiliki anak sekolah SD dan SMP.

Prosedur Penelitian

1. Kegiatan Awal

a. Merancang instrumen penelitian

Sebagai alat pengumpul data, peneliti merancang instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara serta pengambilan dokumentasi.

b. Observasi ke lokasi penelitian

Observasi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari pihak masyarakat mengenai izin penelitian, jadwal wawancara dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Kegiatan Inti

Wawancara dilaksanakan dalam waktu satu hari oleh masyarakat desa Bonne-Bonne secara per kepala keluarga/ibu rumah tangga sesuai sampel yang di gunakan, begitu pula dengan desa Bonra dan Desa Lampa Toa. Untuk mendapatkan data yang objektif, maka wawancara dilaksanakan dengan mendatangi rumah per desa.

3. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan, kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi ini di lakukan untuk mengetahui dan mengamati kehidupan di lokasi penelitian.

2. Wawancara atau Interview

Interview yaitu Tanya jawab atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3. Dokumentasi

Pengambilan gambar atau objek penelitian menggunakan alat camera atau Hp.

Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian-uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Untuk menganalisa data, maka penyusun menggunakan Analisa data menggunakan analisa deskriptif, artinya suatu data yang dianalisa dengan tidak menggunakan data statistik, namun hanya menggunakan pengukuran yang benar, sehingga dapat dipercaya dan valid hasilnya. Dalam menganalisa data, penyusun akan berpedoman pada langkah-langkah berikut ini:

1. Pengumpulan data

Disini penyusun akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

2. Penilaian data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diteliti dengan memperhatikan prinsip validitas, sehingga data yang relevan saja yang akan digunakan.

3. Penafsiran data

Selanjutnya, akan dilakukan analisa data dan interpretasi terhadap berbagai fenomena, gambaran dan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam menganalisis data penyusun menggunakan pendekatan interpretative.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat.

Di kabupaten Polewali mandar program pendidikan gratis dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah kabupaten Polewali Mandar Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pendidikan Gratis. Dalam peraturan daerah ini disebutkan bahwa Pendidikan Gratis adalah membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah. biaya pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah.

Adapun Tujuan dalam program pendidikan gratis dikabupaten Polewali Mandar yaitu:

1. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada usia belajar guna mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu.
2. Pendidikan Gratis bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat peserta didik/orang tua peserta didik.

Dalam program pendidikan gratis ini salah satu upaya pencapaian tujuan yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat miskin. Untuk mengetahui Penerapan Program Pendidikan Gratis Terhadap Masyarakat Miskin di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, peneliti mengadakan observasi dan wawancara dengan beberapa keluarga miskin yang mendapatkan dampak positif dan pro dan kontra mengenai Pendidikan Gratis yang ada di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, Khususnya di tiga Desa, Yaitu Desa Bonne-bonne, Desa Bonra, dan Desa Lampa Toa. Berikut hasil observasi dan wawancara kepada Masing-masing narasumber dari ketiga desa tersebut.

Tanggapan masyarakat khususnya masyarakat miskin mengenai program pendidikan gratis yakni “pendidikan gratis sangat membantu mengurangi beban masyarakat dalam hal pembiayaan sekolah serta memberi kesempatan kepada usia belajar untuk dapat bersekolah”, namun adapula warga miskin yang tidak setuju dengan adanya program tersebut, menurutnya warga tersebut tidak setuju sekolah gratis untuk semua kalangan, karena gratis itu bagi warga yang tidak mampu karena berkaitan pemerataan hak”. Jadi kesimpulan dari wawancara peneliti dengan nara sumber diatas adalah Pendidikan adalah langkah positif pemerintah untuk memberi kesempatan bagi masyarakat miskin yang ingin anaknya bersekolah, seperti teman-teman lain yang memiliki uang banyak, namun masih banyak juga masyarakat yang tidak setuju dengan pendidikan gratis, apalagi kalau pendidikan gratis yang terima semua kalangan, kaya atau miskin menerima.

Apakah ada perubahan yang masyarakat rasakan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam hal ini pendidikan gratis. Sudah dapat berjalan dengan baik. Warga sekolah terutama siswa dan orang tua siswa sudah dapat menikmati manfaat kebijakan pendidikan gratis karena sangat membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang harus diselesaikan dan segera diatasi agar pelaksanaan kebijakan pendidikan gratis itu dapat berjalan secara optimal.

Wawancara dengan salah satu kepala keluarga mengenai Apakah ada perubahan yang mereka rasakan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam hal ini pendidikan gratis. menurutnya, mereka merasa senang sekali dan merasa sangat dibantu karena biaya pendidikan anak saya menjadi lebih ringan, SPP dan uang pembangunan atau iuran komite sekolah sudah tidak ada. Jadi sekarang saya tinggal mengeluarkan biaya untuk perlengkapan dalam

belajar seperti alat tulis, seragam sekolah, sepat, dan lain-lain” (senin 14 Januari 2020).

Tanggapan peneliti, Perubahan yang dirasakan wali murid dengan adanya kebijakan pendidikan gratis adalah mereka sangat terbantu karena biaya pendidikan anaknya menjadi lebih ringan, SPP dan uang pembangunan atau iuran komite sekolah sudah tidak ada. Jadi sekarang mereka tinggal mengeluarkan biaya untuk perlengkapan dalam belajar seperti alat tulis, seragam sekolah, sepat, dan lain-lain.

Adapun pengaruh dan manfaat dengan adanya program pendidikan gratis, yakni Pendidikan gratis di Polewali Mandar khususnya Kecamatan Mapilli desa Bonne-Bonne, desa Bonra, dan desa Lampa Toa sangat setuju dengan adanya pendidikan gratis karena sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat miskin dan sangat terbantu karna adanya program tersebut. Akan tetapi, pendidikan gratis itu juga memiliki dampak negative bagi anak-anak dan orang tua, seperti yang disampaikan pengamat social dari Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Funco Tanipu, menilai bahwa program pendidikan sekolah gratis di Indonesia sebenarnya juga memiliki dampak negatif.

Menurut Funco Tanipu adalah setiap sekolah kurang dapat berkembang karena dampak negatif tersebut biaya operasional sekolah sangat tergantung dari bantuan pemerintah. Di samping itu, orang tua tidak dapat menuntut banyak karena merasa telah mendapatkan kemudahan melalui pendidikan gratis, kemudian dampak lain yang ditimbulkan adalah peluang terjadinya penyelewengan dana jika kurangnya pengawasan yang ketat, seperti banyak kasus yang terjadi di sejumlah daerah. (Jumat, di Gorontalo, tanggal 30/12/2020).

Meski begitu diakuinya, banyak efek positif dari program sekolah gratis, seperti meratanya pendidikan di Indonesia, meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia serta mengurangi tingkat pengangguran.

Untuk memajukan pendidikan membutuhkan biaya yang sangat mahal, namun peran masyarakat, pihak swasta, dan seluruh elemen yang ada, akan mampu mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Namun disisi lain, dengan adanya pendidikan gratis, wali murid sudah tidak mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya dengan penggunaan untuk memenuhi semua kebutuhan operasionalnya maka sekolah dapat melengkapi fasilitas belajar di sekolah dengan maksimal. Fasilitas yang digunakan secara maksimal akan memberikan dampak bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Pendidikan gratis diadakan dengan maksud mengupayakan atau memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan layak, bermutu, bagi setiap warga masyarakat khususnya yang hidup dibawah garis kemiskinan. Tujuannya adalah memberi pendidikan yang minimal bagi warga masyarakat untuk mengembangkan dirinya,

potensi, keterampilan yang dimilikinya agar dapat hidup mandiri ditengah masyarakat atau dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi tanpa memungut biaya.

Penerapan program pendidikan gratis terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik. DanaBOS yang diterima sekolah sudah dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk pembiayaan pendidikan khususnya biaya operasional sekolah. Sedangkan biaya yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memiliki biaya besar, seperti: *studytour* (karyawisata), studi banding, pembelian seragam bagi siswa dan guru untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah), serta pembelian bahan atau peralatan yang tidak mendukung kegiatan sekolah, semuanya tidak ditanggung biaya BOS. Dengan adanya program BOS diharapkan anak-anak Indonesia mampu mengenyam pendidikan dasar minimal 12 tahun. Sehingga mutu pendidikan di negara kita bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS harus dilakukan dengan tepat dan penuh tanggung jawab. Besar satuan BOS yang diterima oleh sekolah termasuk untuk BOS buku jika dihitung berdasarkan jumlah siswa yaitu bagi SD/SDLB di kota sebesar Rp 400.000,- per siswa per tahun dan dikabupaten sebesar Rp 397.000,- per siswa per tahun serta bagi SMP/SMPLB/SMPT di kota sebesar Rp 575.000,- per siswa per tahun dan Rp 570.000,- per siswa per tahun.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni dari tiga Desa, seperti Desa Bonne-bonne, Bondra, dan Lampa Toa masing-masing lima responden dari satu Desa dan hasilnya sudah berjalan dengan baik. Tujuannya adalah memberi pendidikan yang minimal bagi warga masyarakat untuk mengembangkan dirinya, potensi, keterampilan yang dimilikinya agar dapat hidup mandiri ditengah masyarakat atau dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi tanpa memungut biaya. Dana BOS yang diterima sekolah sudah dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu untuk pembiayaan pendidikan khususnya biaya operasional sekolah. Sedangkan biaya yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memiliki biaya besar, seperti: *studytour* (karyawisata), studi banding, pembelian seragam bagi siswa dan guru untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah), serta pembelian bahan atau peralatan yang tidak mendukung kegiatan sekolah, semuanya tidak ditanggung biaya BOS.

Adapun aspek lain yaitu pemerintah polewali Mandar Program pendidikan gratis ini merupakan program yang menjadi impian masyarakat selama ini yang mendambakan pendidikan murah dan berkualitas. Untuk itu pemerintah harus lebih proaktif dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang benar-

benar dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Melalui program-program seperti ini masyarakat akan tersadar akan pentingnya pendidikan, melalui program seperti ini pula minat bejalat masyarakat akan semakin meningkat yang diharapkan akan membawa perubahan besar khususnya untuk masyarakat di kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1992) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asrul, Alamsyaj. (2013). *Analisis Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Gratis di Desa Bontotanga Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Jakarta.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional. (2011) *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah tahun anggaran 2011*.

Hamid, S. A. (2016). Persepsi Orang Tua Siswa dan Guru tentang Pendidikan Dasar Gratis. *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 30-44.

Moleong, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Daerah kabupaten Polewali Mandar Nomor 5. (2009) *Tentang Pendidikan Gratis*. Polewali

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69. (2009). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Vini, Nuri, Amelia. (2010). *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pendidikan Gratis di Kelurahan Rimba Sekampung Kecamatan Bengkalis Pekanbaru*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Skripsi.

Sahabuddin, C., Baharuddin, S. M., Farida, U., & Yusriadi, Y. (2019). The Strategy of Community Empowerment for Bunggu Isolated Tribe in the Mamuju District. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(4), 894-898.

Sudarman, H., Sahabuddin, C., & Latief, A. (2020, November). ANALISIS PENERAPAN PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN

MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR.
In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2).

Latief, A., Syardiansah, S., & Safwan, M. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 9(1), 43-48.